

**IMPLEMENTATION OF GUIDED DISCOVERY LEARNING MODEL  
CAN IMPROVE STUDENTS BIOLOGY STUDYING  
ACHIEVEMENTS IN CLASS X SMA 1 BATU HAMPAR IN  
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**Eka Liana<sup>1</sup>, Arnentis<sup>2</sup>, Yuslim Fauziah<sup>3</sup>**

e-mail : echaliana86@gmail.com, Arnentistis@yahoo.co.id, yuslimfauziah@gmail.com  
phone : +6282391812607

Study Program of Biology Education, Faculty of teacher Training and Education  
University of Riau

**Abstract :** *This research is class room action research which is aimed to improve biology studying achievement by implementing guided Discovery Learning model in class X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar in Academic Year 2015/2016. This research was conducted in Maret-April The subject of this research was student of class X<sup>3</sup> of SMA 1 Batu Hampar. The number of students was 31 students (15 boys and 16 girls). The Parameter was students passing individually, student activities and teachers activities. Students comprehension ability in cycle 1 was 77.3 % (pass) increased became 88.05 (good). The students passing studying in cycle 1 was 76.90 (pass) increased in cycle 2 became 80.90 (good). Average of student activities in cycle I was 83.73 % (pass) increased in clycle 2 became 95.7% (very good). Average of teachers activities in cycle 1 was 75 % (pass) increased in cycle 2 became 100% (very good). From the result of this research it can be concluded that the implementation of guided Discovery Learning model can improve students biology studying achievements in class X<sup>3</sup> SMA 1 Batu Hampar in Academic Year 2015/2016.*

**Keywords:** *Discovery Learning , Biology studying achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1 BATU HAMPAR  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Eka Liana<sup>1</sup>, Arnentis<sup>2</sup>, Yuslim Fauziah<sup>3</sup>**

e-mail : echaliana86@gmail.com, Arnentistis@yahoo.co.id, yuslimfauziah@gmail.com  
phone : +6282391812607

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar yang berjumlah 31 orang (15 siswa dan 16 siswi). Parameter yang diukur adalah daya serap, ketuntasan belajar siswa secara individual serta aktivitas guru. Daya serap siswa pada siklus I yaitu 77.3%(cukup) meningkat menjadi 88.05% (cukup). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 76.90 (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 80.90 (baik). Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 83.73% meningkat pada siklus II yaitu 95.70%. Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata yaitu 90.62% (baik) meningkat pada siklus II yaitu 100% (sangat baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Hasil Belajar Biologi

## PENDAHULUAN

Kebijakan nasional yang dituangkan dalam pendidikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru mempunyai kemampuan untuk merealisasikan suatu pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga dihasilkan suatu kemampuan dari siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan pembelajaran biologi menurut KTSP, menuntut siswa untuk lebih active dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru (Kunandar, 2007). Beberapa ciri-ciri guru yang mengajar dengan pendekatan konstruktivisme adalah guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, guru membiarkan siswa untuk bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri. Guru tidak memisahkan antara tahap “mengetahui” dari proses “menemukan”, dan guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar (Brooks dalam Kunandar, 2007). Pelaksanaan konstruktivisme pembelajaran biologi menuntut siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran biologi diantaranya : siswa tidak aktif dalam melakukan penemuan materi pelajaran dan mencari sumber belajar, siswa tidak kreatif dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran, kurangnya keinginan siswa dalam bertanya untuk memunculkan ide atau gagasan, kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan tidak mampu menguasai konsep. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh hanya rata-rata 69.26 hal ini tentu saja masih jauh dari harapan dan di bawah Kreteria Ketentuan Minimal 75.00.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa karena cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan guru jarang menerapkan model-model pembelajaran aktif sehingga kelas selalu pasif dan banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya sebagai pendengar saja. Guru kurang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru, siswa tidak mampu menemukan konsep dan memecahkan masalah melalui pengalamannya sendiri yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menggali potensi diri dan bakat siswa sehingga mampu mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri serta terlatih dalam mengembangkan ide-ide dalam memecahkan masalah.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran biologi kelas X<sup>3</sup> SMA 1 Batu Hampar. Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran biologi adalah melalui penerapan model pembelajaran *Discopery Learning*.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) bahwa manfaat pemilihan model *Discovery Learning* diantaranya membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa penyelidikan dan berhasil, kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan belajar dari berbagai jenis sumber belajar. Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus Ekspository siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery siswa menemukan informasi sendiri.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Tahun Pelajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batu Hampar tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Maret-April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sup>3</sup> dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 15 siswa dan 16 siswi. Parameter penelitian adalah (1) Hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap diperoleh dari nilai post test dan ulangan harian, ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian.(2) Aktivitas siswa.(3) Aktivitas guru.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tes (UH). Siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tes (UH). Tahapan setiap siklus terdiri dari : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Pengolaan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, dimana :

Daya serap siswa diolah dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NP =Nilai persentase yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM= skor maksimum

Ketuntasan individu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa ( individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu tersebut dapat dikatakan tuntas.

Data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentasi aktivitas siswa  
F= Frekuensi aktivitas belajar yang muncul  
N= Jumlah siswa

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentasi aktivitas guru  
F= Jumlah frekuensi aktivitas guru  
N= jumlah indicator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Batu Hampar kelas X<sup>3</sup> Tahun Pelajaran 2015/2016, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Pada siklus I pokok bahasan mengenai Kalsifikasi Tumbuhan dan Byrophyta, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada siklus II pokok bahasan mengenai Peteridophyta dan Spermatophyta, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan siklus II maka dilakukan pengukuran dengan parameter yaitu hasil belajar siswa melalui daya serap siswa, ketuntasan belajar secara individu.

### Hasil belajar siswa pada siklus I dilihat dari nilaopost test dan ulangan harian

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar secara individual, berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus I. Daya serap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daya Serap Siswa Pada Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Discopery Learning* Dari Nilai Post Test Dan Ulangan Harian Pada Siswa Kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Interval	Kategori	Pertemuan		UH I Jumlah (%)
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1	90-100	Sangat baik	3 (10)	7 (22,5)	3 (9,67)
2	80-89	Baik	10 (33,3)	11 (35,4)	7 (22,58)
3	75-79	Cukup	-	-	8 (25,80)
4	<75	Kurang	17 (56,6)	13 (41,9)	11 (35,48)
Jumlah siswa			30	31	31
Rata-rata			75.00	79.60	76.90
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *Discopery Learning* mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 75.00 (cukup), pertemuan II yaitu 79,60 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 76.90 (cukup). Meskipun dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan, rata-rata persentase daya serap siswa pada siklus I masih dikategorikan cukup. Pada pertemuan I siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah *Discopery Learning* dengan baik meskipun sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi pertemuan pada materi keanekaragaman hayati tentang model pembelajaran *Discopery Learning*. Dalam proses kegiatan belajar siswa masih cenderung menyalin pekerjaan teman satu anggota kelompoknya. Begitu juga dalam persentasi kelompok hanya beberapa kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga ketika dilaksanakan post test masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Tabel 2. Daya Serap Siswa Pada Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Discopery Learning* dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian Dikelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Interval	Kategori	Pertemuan		UH II Jumlah (%)
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1	90-100	Sangat baik	11(35.48)	26 (83.87)	4 (12.90)
2	80-89	Baik	19(61.29)	5 (16.12)	12 (38.70)
3	75-79	Cukup	-	-	9 (29.03)
4	< 75	Kurang	1(3.22)	-	6 (19.35)
Jumlah siswa			31	31	31
Rata-rata			84.80	91.30	80.90
Kategori			Baik	Sangat baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat daya serap siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discopery Learning* mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Bila dibandingkan nilai ulangan harian pada siklus I 76.9 (cukup), ulangan harian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80.9 (baik). Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 84.8 (baik), pertemuan II rata-rata nilai post test yaitu 91.3 (amat baik). Dari data tersebut daya serap siswa meningkat setelah penerapan model

pembelajaran *Discopery Learning*, karena dengan penerapan model pembelajaran *Discopery Learning* siswa sedikit demi sedikit mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri setelah menyelesaikan permasalahan yang ada diwacana. *Discopery Learning* mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan dan siswa terhindar dari cara belajar menghafal. Menurut Ikshanudin,E (2014), salah satu kelebihan *Discovery Learning* adalah Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. *Discopery Learning* dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga tahan lama dalam ingatan. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar serta dapat menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal).

### **Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Discopery Learning* dikelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Discopery Learning* Di Kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun pelajaran 2015/2016

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak tuntas Jumlah (%)
Ulangan Harian I	76.90	19 (61.29)	12 (38.70)
Ulangan harian I	80.9	25(80.64)	6(19.35)

Pada tabel 3 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discopery Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 76.90 (cukup) dengan siswa yang tuntas 19 orang (61.29 %) dan tidak tuntas 12 orang (38.70%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80.9 (baik). Adapun jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang (80.64%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 6 orang (19.35%).

Meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II ini disebabkan karena model pembelajaran *Discopery Learning* memberikan motivasi yang besar kepada siswa dengan melalui permasalahan yang dimunculkan membuat siswa terlibat aktif dalam belajar dan tertarik untuk mendalami konsep. Sesuai dengan pendapat Gulo (2002), menyatakan bahwa *Discopery*-inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, selain meningkatkan keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran, faktor lain yang mendorong tercapainya ketuntasan belajar kognitif siswa karena siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan.

### Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dengan menilai keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

### Aktivitas siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Pada Siklus I dan II

Berdasarkan data aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar. Skor aktivitas untuk tiap-tiap pertemuan pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Pada Siklus I Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Aspek	Siklus I			Siklus II		
	Pertemuan		Rata-Rata	Pertemuan		Rata-rata
	1	2		1	2	
Rasa ingin tahu	92.50	95.96	94.22	100	100	100
Kerja sama	77.50	88.70	83.10	92.5	96.7	94.6
Teliti	72.50	80.60	76.50	91.9	95.2	93.55
Tanggung jawab	75.00	87.10	81.05	93.5	95.9	94.70
<b>Rata-rata</b>	<b>79.37</b>	<b>88.09</b>	<b>83.73</b>	<b>94.47</b>	<b>96.95</b>	<b>95.70</b>
<b>Kategori</b>	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa berdasarkan indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I rata-rata aktivitas saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu 79.37 (cukup) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88.09 (baik) dengan rata-rata aktivitas siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah 83.73 (baik). Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa pertemuan 1 94.47 (sangat baik) dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 96.95 (sangat baik) sehingga rata-rata aktivitas siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari Siklus I yaitu 95.70 (sangat baik). Peningkatan ini terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dimana siswa terlihat mencari informasi/bahan bacaan dari berbagai referensi, dapat bekerja sama dan bertukar pendapat terhadap teman satu kelompok, teliti dan serius dalam menjawab soal serta bertanggung jawab dengan arguman/jawaban yang diberikan.

Meningkatnya aktivitas siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan indikator rasa ingin tahu, kerja sama, teliti dan tanggung jawab menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan

aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdiskusi di kelas X<sup>3</sup> SMAN 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016 sehingga hasil belajar juga meningkat. Sesuai dengan pendapat Willis (2006) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa terlibat secara mental dan secara fisik untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Dengan kata lain para siswa akan menjadi terbiasa berperilaku sebagai saintis sehingga secara tidak langsung akan mendukung aktivitas siswa untuk dapat menerima pendapat orang lain, disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan percaya diri.

### Aktivitas Siswa Saat Melakukan Presentase Di Depan Kelas pada Siklus 1 dan 2

Aktivitas siswa saat melakukan presentase dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan mengamati aktivitas siswa saat penyampaian hasil diskusi di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa pada saat melakukan presentase di depan kelas pada siklus I dan Siklus II untuk setiap indikator dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa saat melaksanakan persentasi hasil diskusi Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Aspek	Siklus I			Siklus II			Ket
	Pertemuan		Rata-rata	Pertemuan		Rata-rata	
	1	2		1	2		
Penyampaian hasil diskusi	80,83	87,09	83.96	91.12	97.58	94.35	Sangat baik
Penggunaan bahasa	82,5	84,67	83.58	92.74	96.77	94.75	Sangat baik
Sistematika penyampaian diskusi	77,5	82,25	79.87	83.87	87.09	85.48	Baik
Rata-rata Kategori	80.27	84.64	82.47	89.24	93.81	91.52	
	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada saat melakukan presentase di depan kelas berdasarkan indikator mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. aktivitas siswa pada saat presentase pada Siklus I pertemuan 1 yaitu 80.27 (baik) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 84.64 (baik) dengan rata-rata aktivitas Siklus I yaitu 82.24 (baik). Pada Siklus II aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 91.52 (sangat baik) dimana pertemuan 1 yaitu 89.24 (baik) dan pertemuan 2 meningkat menjadi 93.81 (sangat baik). Peningkatan ini terjadi karena pada saat melakukan presentase siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan

menarik, bahasa yang digunakan jelas dan baku serta menampilkan diskusi secara runut dan terstruktur sesuai urutan tingkat pernyataan.

Meningkatnya penyampaian hasil diskusi ini disebabkan karena model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki keunggulan agar siswa dapat mengeluarkan dan bertukar pendapat secara tepat. Menurut Roestiyah dalam Istikomah (2014) *Discovery Learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak belajar sendiri. Hal ini mengajak siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu atas objek-objek yang dipelajari dan memberikan peluang bagi mereka untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan/keingintahuannya itu.

### **Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Aktivitas guru		Persentase	Rata-rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	70,00	75,00	Cukup
	Pertemuan II	80,00		
Siklus II	Pertemuan I	100	100	Sangat baik
	Pertemuan II	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas guru 75.00 dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa jika guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015/2016

## Rekomendasi

Diharapkan kepada guru-guru khususnya sains dapat menerapkan model pembelajaran *Discopery Learning* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Gulo, W. 2002. *Strategi belajar mengajar*. PT Grasindo. Jakarta

Ikhsanudin,E 2014. *Pembelajaran Model Discopery Larning*. [www.ekaikshanudin.net](http://www.ekaikshanudin.net). Diakses pada 20 Nopember 2015.

Istikomah. 2014. *Penerapan Model Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Pemanfaatan Lingkungan Hidup Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan Di Sma Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Tersedia di <file:///C:/Users/SM/Downloads/Documents/4298-10133-1PB.pdf>. Diakses tanggal 25/04/2016.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.*Model Pembelajaran Penemuan (Didcopy lerning)*. <https://docs.google.com>. diakses pada 4 Desember 2015.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, Jakarta.

Wilis, Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT Gelora Aksara Pratam. Bandung.